

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan subsektor perikanan merupakan salah satu dari berbagai sektor penunjang pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah. Pembangunan subsektor perikanan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan produksi perikanan (berbagai jenis ikan), tetapi bisa memenuhi kebutuhan gizi masyarakat, meningkatkan pendapatan petani, menciptakan lapangan pekerjaan, dan melestarikan sumberdaya alam.

Ketersediaan sumber daya perairan yang luas dan sumber daya manusia yang berlimpah merupakan modal dasar untuk meningkatkan dan mengembangkan pembangunan perikanan di Indonesia. Indonesia memiliki perairan yang berpotensi besar untuk dijadikan usaha budidaya berbagai macam jenis ikan air tawar. Sumber daya perairan di Indonesia meliputi perairan umum (sungai, waduk, dan rawa), sawah (mina padi), dan kolam dengan total luas lahan 605.990 hektar, dan perairan umum seluas 141.690 hektar, sawah (mina padi) seluas 88.500 hektar, perairan kolam seluas 375.800 hektar (IKAPI, 2000: 9).

Indonesia merupakan negara dengan tingkat pertumbuhan penduduk semakin tinggi dari tahun ke tahun. Hal ini menyebabkan tingkat kebutuhan konsumsi protein yang berasal dari ikan semakin meningkat. Salah satu komoditas ikan yang sebagian disukai masyarakat adalah ikan lele, karena

rasanya gurih dan kandungan gizi yang tinggi. Kandungan gizi ikan segar (termasuk lele) dan lele goreng menurut hasil analisis komposisi bahan makanan per 100 gram dapat di lihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Komposisi Zat Gizi Ikan Segar dan Ikan Lele Goreng per 100 Gram Bahan

Zat Gizi	Macam Bahan	
	Ikan Segar	Lele Goreng
Air (gr)	76,00	10,00
Protein (gr)	17,00	19,90
Lemak (gr)	4,05	19,10
Karbohidrat (gr)	0	0
Fosfor (mg)	200,00	233,00
Kalsium (mg)	20,00	23,08
Zat besi (mg)	1,00	1,20
Vitamin A (IU)	150,00	53,00
Vitamin B (IU)	0,05	0,58

Sumber : Direktorat Bina Gizi Masyarakat dan Puslitbang Depkes RI, 1991.

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu penghasil ikan lele yang tinggi. Produksi dari tahun 2009-2013 mengalami peningkatan. Produksi ikan lele pada tahun 2009 sebesar 28.290 ton, tahun 2010 sebesar 36.768 ton, tahun 2011 sebesar 54.088 ton, tahun 2012 sebesar 62.686 ton, dan tahun 2013 sebesar 75.236 ton (Dirjen Perikanan Budidaya, 2017). Kota semarang adalah salah satu penghasil ikan lele konsumsi dan memiliki produktivitas yang tinggi. Pada tahun 2009-2013 produksi ikan lele mengalami peningkatan. Produksi ikan lele pada tahun 2009 sebesar 38.20 ton, tahun 2010 sebesar 223.68 ton, tahun 2011 sebesar 252.13 ton, tahun 2012 sebesar 271.13 ton, dan tahun 2013 sebesar 325.82 ton (Kota Semarang Dalam Angka, 2014). Menurut BPS Kota Semarang (2013), kecamatan yang memiliki produksi ikan lele paling banyak adalah Kecamatan Gunungpati.

Tabel 1.2 Produksi Ikan Lele di Kota Semarang Tahun 2013

Kecamatan	Produksi Lele (Ton)
Mijen	106,50
<b>Gunungpati</b>	<b>151,42</b>
Banyumanik	10,48
Gajah Mungkur	3,50
Semarang Selatan	0,58
Candisari	6,35
Tembalang	11,15
Pedurungan	9,75
Genuk	1,85
Gayamsari	2,15
Semarang Timur	3,38
Semarang Utara	0,30
Semarang Tengah	0,09
Semarang Barat	2,09
Tugu	7,08
Ngaliyan	9,15

Sumber : Kota Semarang Dalam Angka 2014

Berdasarkan Tabel 1.2 bahwa di Kecamatan Gunungpati merupakan produksi ikan lele paling banyak yaitu 151,42 ton. Budidaya ikan lele air tawar sebagai salah satu usaha agribisnis yang sangat menjanjikan, karena permintaan yang tinggi di pasaran. Salah satu bisnis di sektor air tawar mempunyai potensi cukup besar. Ikan lele merupakan salah satu komoditas perikanan air tawar yang sangat potensial untuk dikembangkan. Disisi lain untuk memenuhi permintaan pasar diperlukan peningkatan produksi ikan lele, untuk usaha pembesaran ikan lele membutuhkan dana yang tidak sedikit. Sementara berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “ Analisis Usaha Pembesaran Ikan Lele di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana biaya, penerimaan dan pendapatan usaha pembesaran ikan lele di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang?
2. Bagaimana analisis usaha pembesaran ikan lele di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dilihat dari R/C?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk meneliti biaya, penerimaan dan pendapatan usaha pembesaran ikan lele di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang.
2. Untuk meneliti analisis usaha pembesaran ikan lele di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dilihat dari R/C.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, mengetahui biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C dalam usaha pembesaran ikan lele dan sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pertanian di Universitas Wahid Hasyim.
2. Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian ini nantinya dapat berguna sebagai tambahan informasi maupun pengetahuan.
3. Bagi peternak lele, sebagai salah satu rekomendasi untuk pengambilan keputusan dalam mengembangkan usaha yang dijalankan.